

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Dalam kehidupan sehari – hari, baik sebagai warga di sekolah maupun sebagai pribadi, kita akan selalu terlibat komunikasi secara lisan maupun secara tertulis. Masalah komunikasi secara mutlak merupakan bagian dari kehidupan kita, mengingat kita adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari keberadaan orang lain. Namun demikian dalam kenyataannya masih kita jumpai adanya individu yang kurang lancar dalam berkomunikasi. Bahkan ada yang sampai macet di tengah-tengah pidato mereka atau uraian – uraiannya tidak teratur. Hal ini masih ditemukan pula dalam dunia pendidikan. Contohnya masih dijumpai adanya siswa – siswa yang mengalami kesukaran bila berdiskusi, membaca atau mendengarkan suatu ceramah.

Mengingat bahwa siswa adalah individu yang mudah dipengaruhi hal – hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, hendaknya siswa memiliki keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi seseorang terlihat dalam beberapa hal seperti bagaimana bertanya saat proses belajar mengajar, bagaimana berkomunikasi dengan teman, serta bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi sehingga terjalin komunikasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh lawan bicaranya.

Sehingga keterampilan komunikasi dapat digunakan untuk memulai, meningkatkan, dan mempertahankan hubungan antar pribadi yang dekat dan produktif, menjaga kelestarian hubungan, mampu untuk memecahkan konflik – konflik dan masalah – masalah antar pribadi dengan cara – cara yang dapat semakin mendekatkan kita dengan lawan komunikasi kita, dan yang akan membuat hubungan kita semakin bertumbuh (Sinurat, 2000:5).

Dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki mereka dapat mengembangkan organisasi disekolah dimana organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan dan juga suatu wadah yang terdiri dari orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya sehingga maksud dan tujuan dari sekelompok orang tersebut dapat tercapai (Robbins dalam Ndraha, 2011:235).

Dalam dunia pendidikan juga mengajarkan perilaku organisasi yaitu studi mengenai apa yang orang – orang lakukan dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku mereka sangat mempengaruhi kinerja organisasi oleh karena itu perilaku organisasi sangat berpusat secara khusus pada situasi terkait pekerjaan, maka ia menekankan perilaku dalam hubungannya dengan pekerjaan (Robbins, 2013:6).

Salah satu organisasi yang ada di dunia pendidikan ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan lingkungan sosial yang

baik untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa karena di dalam OSIS siswa berani berperan lebih aktif. Siswa yang mengikuti OSIS tidak memiliki kecenderungan bersifat buruk dan memiliki riwayat sebagai pelaku tindak kekerasan tetapi memiliki prestasi akademik dan nonakademik atau memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan positif di dalam dan di luar sekolah (Alatas, 2011:5).

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti OSIS adalah individu yang belum mempunyai keinginan untuk membangun potensinya. Ia lebih ingin menjadi pribadinya sendiri dan benar – benar ingin menentukan diri sendiri dan tidak mau dipaksa dari pihak luar (Hurlock, 1998:15).

Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi, William V. Hanney dalam bukunya *Communication and Organization Behavior* menyatakan : *Organitazion consist of a number of people, to involves interdependence; interdependence calls for coordination; and coordination requires communication* (organisasi terdiri dari sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling tergantung; Ketergantungan memerlukan koordinasi; koordinasi mensyaratkan komunikasi). Oleh karena itu kata Hanney (dalam Praktikto, 1987:10) komunikasi adalah suatu tindakan, kondisi, atau bahan yang sangat diperlukan dan penting atau biasa disebut dengan istilah *sine qua non* (harus ada) bagi organisasi.

Dalam berbagai literatur dapat dijumpai arti koordinasi, dimana disebutkan bahwa koordinasi bersumber pada perkataan bahasa latin

*Coordinasion* yang berarti “kombinasi atau interaksi yang harmonis”. Interaksi yang harmonis diantara para anggota suatu organisasi, baik dalam hubungannya antara ketua dengan anggota secara timbal balik, maupun secara horisontal diantara para anggota secara timbal balik pula, terjadi karena proses komunikasi. Demikian pula interaksi antara pemimpin organisasi, apakah ia ketua tingkat tinggi atau ketua tingkat menengah dengan khalayak luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Mei 2018 dengan konselor dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang menjadi pengurus OSIS dan tidak menjadi pengurus OSIS, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa yang menjadi pengurus OSIS sudah cukup baik dan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS kurang baik. Berdasarkan pengalaman penulis keterampilan komunikasi siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti lebih lanjut dalam penelitian dengan judul “Studi Komparasi Keterampilan Komunikasi Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS dan Tidak Menjadi Pengurus OSIS di SMA N 1 Wungu Kabupaten Madiun”

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi individu menurut Putu (2012:7) dan menurut Wayne (2001:20) sebagai berikut:

### 1. Penguasaan komponen kebahasaan

Komponen kebahasaan yang mempengaruhi keterampilan komunikasi adalah diksi. Penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.

### 2. Penguasaan komponen isi

Komponen isi yang mempengaruhi keterampilan komunikasi terdiri atas (1) hubungan isi dengan topik, (2) struktur isi, (3) kualitas isi dengan topik yang menunjukkan penguasaan yang memadai.

### 3. Sikap mental

Sikap mental yang kurang mendukung keterampilan komunikasi seseorang adalah rasa malu, takut, kurang memiliki rasa percaya, gerogi ketika tampil di depan orang lain.

### 4. Hubungan/interaksi guru dengan siswa

Saat siswa diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan, kelas akan menjadi tegang dan siswa tidak berani menghadap ke depan. Siswa cenderung diam ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat.

#### 5. Hubungan/interaksi siswa dengan siswa

Sikap siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan enggan berdiskusi dengan temannya berdampak negatif pada keterampilan komunikasi siswa.

#### 6. Peranan Lingkungan

Organisasi dikondisikan oleh lingkungan, dan kelangsungan hidup organisasi bergantung pada kemampuannya menafsirkan lingkungan yang nyata dan beradaptasi dengannya. Tekanan diberikan pada seberapa baik kesesuaian antara struktur organisasi dan struktur lingkungan.

Dari latar belakang permasalahan yang sudah penulis jabarkan terdapat permasalahan mengenai keterampilan komunikasi siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS yang ada di SMA Negeri 1 Wungu sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum.
2. Keterampilan komunikasi siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Wungu kurang mendapat perhatian dari guru pembimbing OSIS sehingga kurang tepat dalam menggunakan kalimat – kalimat atau kata – kata yang mudah di pahami.
3. Siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS cenderung enggan saat diajak berdiskusi dengan temannya.

4. Siswa yang menjadi pengurus OSIS cenderung tergesa- gesa dalam menyampaikan pendapat di depan umum sehingga sulit untuk dipahami.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Maka, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada faktor sikap mental yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi individu, khususnya sikap mental yang tumbuh karena menjadi pengurus OSIS terhadap keterampilan komunikasi siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang menjadi pengurus OSIS ?
2. Bagaimana gambaran keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang tidak menjadi pengurus OSIS ?
3. Apakah ada perbedaan keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang menjadi pengurus OSIS dan tidak menjadi pengurus OSIS ?

## **E. Batasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

- a. Studi komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor – faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain (Surakhmad, 2003:84).
- b. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan) (Cangara, 2005:23).
- c. Siswa  
Siswa adalah pelajar (Poewadarminta, 2006:134).
- d. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, sebagai sarana berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah. OSIS menampung kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum, serta bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain. (Yuliariska, 2009: 8).

### 2. Secara Operasional

- a. Keterampilan berkomunikasi siswa adalah kemampuan individu dalam menyampaikan pesan kepada orang lain lewat

saluran komunikasi manusia atau media sehingga pesan dapat dipahami dengan baik, dengan ciri – ciri adanya keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.

- b. Siswa yang menjadi pengurus OSIS adalah individu yang sedang menjabat sebagai anggota OSIS. Siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun pada Tahun Akademik 2019/2020.
- c. Siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS adalah individu yang tidak sedang menjabat atau mengikuti organisasi OSIS. Siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun pada Tahun Akademik 2019/2020.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

##### 1. Alasan Objektif

- a. Dalam kenyataannya siswa yang menjadi pengurus OSIS cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik.
- b. Dalam kenyataannya siswa yang menjadi pengurus OSIS cenderung memiliki kehidupan sosial lebih baik dan kebanyakan siswa yang tidak pernah menjadi pengurus OSIS cenderung pasif.

##### 2. Alasan Subjektif

Penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian karena :

- a. Penulis belum menjumpai dan menemukan ada yang mengangkat masalah ini dalam penelitian
- b. Masalah yang penulis teliti sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni yaitu Bimbingan dan Konseling karena dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling mengajarkan keterampilan komunikasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Pembahasan
  - a. Tujuan Primer
    - 1) Untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang menjadi pengurus OSIS
    - 2) Untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang tidak menjadi pengurus OSIS
    - 3) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi antara siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun yang menjadi pengurus OSIS dan yang tidak menjadi pengurus OSIS

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh menjadi pengurus OSIS terhadap keterampilan komunikasi siswa.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta Bimbingan dan Konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pengalaman berorganisasi karena akan menunjang pengembangan diri.
- 2) Sebagai masukan akan pentingnya menjadi pengurus OSIS karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

3) Sebagai informasi atau pengetahuan tentang manfaat keterampilan komunikasi dalam kehidupan.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah dalam upaya pembinaan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi siswa.

c. Bagi Penulis

Sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.